

EDUKASI REGULASI SAMPAH SEBAGAI UPAYA PERILAKU HIDUP SEHAT DI WILAYAH RING 1 IBU KOTA NUSANTARA

Nurul Afiah^{1*}, Ike Anggraeni G², Jumi Auliya³, Alfina Rahma Adila⁴,
Risma Fitriana⁵, Elma Hafizatul Nisa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia
nurulafiah@fkm.unmul.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Desa Bukit Raya yang terletak di ring 1 Ibu Kota Negara (IKN) menghadapi tantangan kesehatan masyarakat akibat peningkatan populasi dan perubahan lingkungan yang signifikan. Banyaknya pendatang baru ditambah praktik pengelolaan sampah yang tidak tepat, seperti pembakaran sampah, telah menyebabkan masalah kesehatan seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan diare. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengawal perubahan praktik buruk pengelolaan sampah di Desa Bukit Raya. Adapun program pendampingan yang dilakukan adalah Program BERSIH (Bersama Edukasi Regulasi Sampah untuk Hidup Sehat) melalui intervensi pembuatan video edukasi dan sosialisasi peraturan sampah dengan metode ceramah interaktif, dengan sasaran seluruh masyarakat Desa Bukit Raya sebanyak 121 Kepala Keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 46% mengenai tata tertib pembuangan sampah yang dievaluasi dari program Sosialisasi melalui metode *pre-post test*, selain itu, seluruh responden (57 orang) yang vote melalui akun instagram resmi desa Bukit Raya menyatakan video edukasi yang dibuat bermanfaat untuk mereka. Program BERSIH berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di Desa Bukit Raya.

Kata Kunci: Bukit Raya; IKN; Pengelolaan Sampah; BERSIH; Kesehatan Masyarakat.

Abstract: Bukit Raya Village, which is located in Ring 1 of the National Capital City (IKN), is facing public health challenges due to increasing population and significant environmental changes. The large number of new arrivals plus inappropriate waste management practices, such as burning waste, have caused health problems such as acute respiratory infections and diarrhea. This activity aimed to oversee changes in bad waste management practices in Bukit Raya. The assistance program carried out is BERSIH (Together with Waste Regulation Education for Healthy Living) which is implemented through interventions such as making educational videos and socializing waste regulations with interactive lecture methods. The evaluation results showed an increase in knowledge of 46% regarding waste disposal regulations which was evaluated using the *pre-post test* method, apart from that, There were 57 responses stating the benefits of educational videos through the official Bukit Raya Village Instagram vote. The BERSIH program has succeeded in improving awareness of the importance of environmental quality and public health in Bukit Raya Village.

Keywords: Bukit Raya; IKN; Waste Management; BERSIH; Public Health.



Article History:

Received: 13-09-2024

Revised : 15-10-2024

Accepted: 16-10-2024

Online : 18-10-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Desa Bukit Raya, Kecamatan Sepaku saat ini menjadi pusat perhatian masyarakat karena keberadaannya di ring 1 Ibu Kota Negara (IKN) dengan desa ketiga terdekat setelah Desa Bumi Harapan dan Kelurahan Pamaluan. Pembangunan infrastruktur di wilayah Kecamatan Sepaku untuk menjadi Ibukota Nusantara sudah berada dalam tahap proses pembangunan akhir untuk mengejar kesiapan pemindahan IKN sebagai Ibu Kota Negara Indonesia dalam waktu dekat ini. Hal tersebut telah memicu antusiasme masyarakat diluar Kabupaten Penajam Paser Utara bahkan diluar Pulau Kalimantan untuk datang dan tinggal didaerah sekitar IKN termasuk di Desa Bukit Raya, peningkatan kepadatan penduduk di desa Bukit Raya ini pada akhirnya juga berdampak terhadap berbagai permasalahan termasuk lingkungan dan kesehatan.

Sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan utama di Indonesia kini dan harus mendapat perhatian lebih. Hampir sebagian besar masyarakat di Indonesia menghasilkan sampah dalam kehidupan sehari-harinya yang menyebabkan penumpukan sampah juga semakin banyak (Simamora & Junuudhizbulloh, 2022). Serangkaian aktivitas untuk mengatasi masalah sampah telah dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, baik individu maupun kelompok (Herlina et al., 2022). Upaya untuk mengajak semua elemen masyarakat agar bersama-sama dan secara sadar berkontribusi dalam menyelesaikan isu yang ditimbulkan oleh sampah telah dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan demikian, masalah sampah menjadi prioritas utama yang harus ditangani oleh semua pihak dengan mengembangkan berbagai solusi agar segera teratasi (Priyadi, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala desa ditemukan salah satu permasalahan meningkatnya jumlah sampah yang ada di Desa Bukit Raya akibat bertambahnya jumlah penduduk sehingga sebagian besar masyarakat mengolah sampah dengan membakar yang berdampak dapat mengganggu kenyamanan masyarakat, menimbulkan bau yang tidak sedap, menimbulkan risiko ISPA akibat dari pembakaran sampah dan dapat menimbulkan asap yang menyebabkan polusi udara, serta risiko penyakit diare.

Pengelolaan sampah di berbagai wilayah di Indonesia, baik di daerah pedesaan maupun di perkotaan, masih belum dapat berjalan dengan maksimal, (Kadang & Sinaga, 2020). Salah satu penyebab masalah sampah di beberapa kota di Indonesia adalah semakin tingginya kepadatan penduduk serta kegiatan-kegiatan lain yang menyebabkan peningkatan volume sampah (Novita et al., 2023). Diperkirakan bahwa setiap individu menghasilkan sekitar 0,7 kg sampah setiap harinya (Setiawan et al., 2021). Dilain sisi, permasalahan sampah di daerah pedesaan juga dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas pembuangan sampah, sehingga masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan, menguburkan sampah, atau

membakarnya (Wartama & Nandari, 2020). Hal yang demikian juga terjadi di Desa Bukit Raya dimana masyarakatnya banyak membuang sampah sembarang dan tidak sedikit juga yang membakar sampahnya meskipun telah disediakan khusus oleh aparat desa TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang besar dan khusus bagi warga Desa Bukit Raya yang dinamai TPS Sumber Makmur.

Berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat sebelumnya telah mengungkapkan permasalahan pengelolaan sampah yang menjadi tantangan besar di Desa Bukit Raya. Sebuah kajian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kualitas dan Laboratorium Lingkungan (2020) menemukan bahwa praktik pengelolaan sampah di desa ini masih didominasi oleh pembakaran. Hal ini berdampak signifikan terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sebuah Literatur Riview Penelitian menunjukkan bahwa asap dari pembakaran sampah mengandung zat-zat berbahaya, seperti karbon monoksida, partikulat, dan senyawa organik, yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan penyakit lainnya, selain itu air lindi (leachate) dari tumpukan sampah juga dapat mencemari sumber air bersih dan menyebabkan penyebaran penyakit menular seperti diare (Farisa & Mulasari, 2020).

Situasi ini mengharuskan adanya intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat di Desa Bukit Raya. Upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang benar menjadi kunci dalam menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan warga setempat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Untuk itu tim pengabdian kami, yang beranggotakan dosen dan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat menciptakan program BERSIH (Bersama Edukasi Regulasi Sampah untuk Hidup Sehat) untuk meningkatkan kesadaran mengenai tertib pembuangan sampah pada TPS Sumber Makmur yang disediakan bagi masyarakat Desa Bukit Raya.

Program BERSIH merupakan rangkaian program yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat desa Bukit Raya dalam pengelolaan sampah yang baik, terdiri dari program pembuatan video kreatif mengenai jam operasional pembuangan sampah di TPS Sumber Makmur, program sosialisasi peraturan sampah yang dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif bersama tokoh masyarakat, program pemasangan plang aturan sampah Bukit Raya di daerah sekitar TPS, serta pembuatan dan pemasangan poster larangan buang sampah sembarangan yang ditempel pada dinding sekitar kantor LPM yang sering dilalui masyarakat.

Di Indonesia, alat peraga untuk edukasi kesehatan yang banyak dipakai masih menggunakan metode lama, seperti menggunakan selebaran, booklet, flipchart, atau presentasi slide *power point*. Alat peraga ini dipilih karena dianggap menarik, ekonomis, mudah dibuat, dan portable (Pribadi, 2014) Namun, seiring dengan kemajuan zaman, beberapa penelitian menunjukkan

bahwa metode lama seperti itu kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman sasaran edukasi (Li et al., 2021). Sebaliknya, dengan menggunakan media seperti games atau video akan jauh lebih menarik bagi generasi milenial yang lebih akrab dengan teknologi modern, terutama video yang menampilkan animasi lucu dan unik (Szeszak et al., 2016). Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa video lebih efisien dibandingkan media konvensional yang banyak berisi tulisan dan cenderung membosankan (Abdullah et al., 2020; Anggraeni et al., 2020). Selain itu, studi lain juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok yang menerima edukasi kesehatan melalui video bila dibandingkan dengan yang hanya menggunakan simulasi (Adha et al., 2016). Oleh karenanya program pembuatan video menjadi salah satu media edukasi terpilih dalam memberikan pemahaman mengenai aturan pembuangan sampah di TPS Sumber makmur bagi masyarakat Desa Bukit Raya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang berperan sebagai penghubung antara pihak akademis dan masyarakat lokal. LPM memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program dan kegiatan sosial. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami melibatkan seluruh perangkat LPM yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota dengan jumlah keseluruhan ialah 12 orang. Serta melibatkan perangkat Desa dan masyarakat Desa Bukit Raya, yang merupakan bagian integral dari keberhasilan program ini. Total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari 2 Dosen dan 8 Mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, sehingga jumlah keseluruhan adalah 10 orang. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan dua program yakni pembuatan Video Kreatif Jam Operasional Sampah Bukit Raya dan Program Sosialisasi Peraturan Sampah Bukit Raya. Untuk program pertama yakni Video Kreatif metode yang digunakan adalah pembuatan media edukasi berupa video kreatif yang bertujuan mengedukasi masyarakat tentang jam operasional pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Proses pembuatan video dilakukan di sekitar kawasan TPS dan kantor desa dengan menggunakan alat seperti *handphone*, *earphone*, dan *TWS (True Wireless Stereo)*. Tim pengabdian melaksanakan pengambilan video selama dua hari, diikuti oleh proses pengeditan yang berlangsung selama empat hari berturut-turut.

Sedangkan untuk program sosialisasi, metode yang diterapkan adalah pemberian edukasi dengan metode ceramah yang dilakukan melalui

pemaparan materi. Dalam sesi ini, materi tentang tata tertib pembuangan dan pemilahan sampah disampaikan menggunakan media *PowerPoint* yang juga dilengkapi dengan video kreatif yang menampilkan dampak dari penumpukan sampah. Sebelum pemaparan dimulai, masyarakat diarahkan untuk mengisi *pre-test* yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda. Kertas *pre-test* dibagikan kepada peserta, dan mereka diberikan waktu 10 menit untuk menjawab. Setelah pengisian *pre-test*, pemaparan materi dilanjutkan dan diikuti oleh pengisian *post-test* dengan pertanyaan yang sama. Metode ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi, sehingga dapat mengetahui efektivitas dari program yang dilaksanakan.

Pada tahap pra-kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Bukit Raya dan perangkat desa untuk memastikan partisipasi masyarakat. Tim pengabdian yang terdiri dari 2 dosen dan 8 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah di lapangan serta kebutuhan edukasi masyarakat. Survei ini meliputi wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan perangkat desa untuk mendapatkan data mengenai praktik pengelolaan sampah saat ini dan masalah utama yang dihadapi. Selain itu, tim menyiapkan materi sosialisasi dan alat bantu yang dibutuhkan, termasuk pembuatan video, plang aturan, serta poster edukasi.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibagi menjadi dua program intervensi yang berlangsung selama beberapa hari, yaitu pembuatan video kreatif dan sosialisasi jam operasional TPS. Pembuatan video edukasi dilakukan di sekitar TPS Sumber Makmur dan Kantor Desa. Pengambilan gambar berlangsung selama 2 hari menggunakan *handphone* dan peralatan audio, dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai jam operasional TPS dan dampak dari tidak mematuhi aturan pembuangan sampah setelah video selesai diedit kemudian diunggah pada akun sosial media resmi desa Bukit Raya. Sementara itu, program Sosialisasi Peraturan Sampah Bukit Raya dilaksanakan di balai desa, yang meliputi pemaparan tentang tata tertib pembuangan dan pemilahan sampah melalui *PowerPoint* dan video kreatif. Sebelum sosialisasi dimulai, dilakukan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal masyarakat, dan setelah pemaparan materi, peserta kembali mengisi *post-test* untuk mengevaluasi perubahan tingkat pemahaman mereka.

Pada tahap evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua metode utama, yaitu *pre-test* dan *post-test* serta observasi dan wawancara. Pada program sosialisasi, *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai tata tertib pengelolaan sampah setelah intervensi edukasi dilakukan, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Selain itu, tim melakukan

observasi langsung selama beberapa minggu setelah kegiatan intervensi untuk melihat perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam hal kepatuhan membuang sampah sesuai jam operasional yang telah ditetapkan serta berkurangnya praktik pembakaran sampah. Wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat juga dilakukan untuk mendapatkan umpan balik terkait efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap pengelolaan sampah yang benar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berupa video kreatif yang dibuat oleh mahasiswa Tim Pengabdian atas arahan dan bimbingan dari dosen Tim Pengabdian Masyarakat sebagai program intervensi pemecahan prioritas masalah yaitu pengelolaan sampah yang tidak tepat, yang dimana video tersebut dibuat pada Sabtu dan minggu, 13-14 Juli 2024 di TPS Sumber Makmur dan kantor Desa Bukit Raya. Tujuan dari pembuatan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Bukit Raya dengan cara yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah. Video ini menjelaskan pentingnya mematuhi jam operasional pembuangan sampah di TPS Sumber Makmur, serta memberikan pemahaman tentang dampak yang muncul akibat pelanggaran terhadap aturan tersebut. Selain itu, video ini juga menginformasikan kepada masyarakat bahwa ada sanksi bagi mereka yang tidak mematuhi peraturan pembuangan sampah di TPS tersebut, seperti terlihat pada Gambar 1.

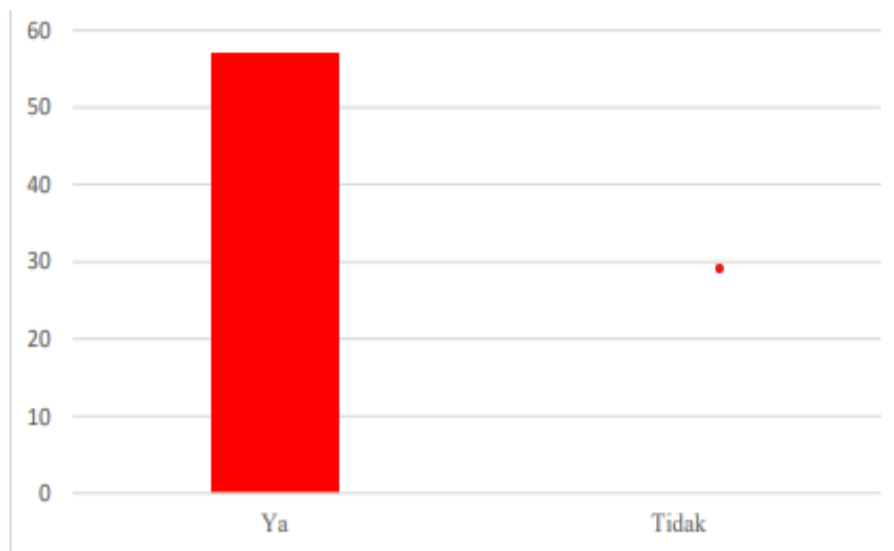


Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Program Video Kreatif

Rangkaian pembuatan program video kreatif Jam Operasional Pembuangan Sampah Bukit Raya diawali dengan melakukan diskusi bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) untuk mendapatkan informasi terkait jadwal pembuangan sampah di TPS Sumber Makmur. Informasi ini sangat penting sebagai landasan dalam pembuatan video agar konten yang disajikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Setelah informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah pembuatan skrip yang akan digunakan oleh para pemeran dalam video. Skrip ini mencakup dialog, adegan, dan visual yang dirancang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan

sampah yang baik dan benar. Tahap ketiga melibatkan diskusi bersama para pemangku kepentingan di Kantor Desa Bukit Raya. Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan serta dukungan dari pihak-pihak terkait dalam hal ini mengambil peran dalam video tersebut, sehingga video yang dihasilkan memiliki dampak yang lebih luas. Selanjutnya dilakukan pendekatan atau lobi kepada para pemeran untuk keterlibatan mereka dalam produksi video.

Setelah semua pemeran setuju, dilakukan pengarahan agar mereka memahami peran dan adegan yang akan diambil. Syuting atau perekaman video dilakukan selama dua hari, di mana seluruh proses pengambilan gambar dikoordinasikan dengan baik agar berjalan lancar. Setelah syuting selesai, video masuk ke tahap editing. Hasil awal dari pengeditan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan revisi. Setelah menerima masukan, dilakukan tahap finishing editing untuk penyempurnaan video. Pada tahap akhir, dilakukan pembuatan caption untuk keperluan unggahan video. Sebelum video diunggah, dibuat pengumuman "*Coming Soon*" di Instagram untuk menarik perhatian audiens. Langkah terakhir, video diunggah ke platform media sosial, khususnya You Tube, untuk menyebarkan pesan dan edukasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat luas, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil *Vote Video Reals* Kegiatan di Instagram Desa Bukit Raya

Survei yang dilakukan melalui voting di media sosial Instagram Desa Bukit Raya menunjukkan respons positif, di mana dari 57 responden, seluruhnya menyatakan bahwa video tersebut bermanfaat, serta dari hasil observasi lapangan juga menunjukkan penurunan volume sampah di TPS Sumber Makmur dan peningkatan kebersihan lingkungan secara umum. Sosialisasi Peraturan Sampah Bukit Raya

Kegiatan Sosialisasi Peraturan Sampah merupakan upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Bukit Raya, khususnya di RT. 01, RT. 02, RT. 03, dan RT. 04, mengenai proses pemilahan sampah yang baik dan benar. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif demi lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, kegiatan ini juga menjelaskan jam operasional serta tata-tertib pembuangan sampah di TPS Sumber Makmur, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mengikuti prosedur yang berlaku. Dengan pemahaman yang tepat, diharapkan masyarakat dapat berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung upaya pemerintah Desa Bukit Raya dalam pengelolaan sampah, seperti terlihat pada Gambar 3.



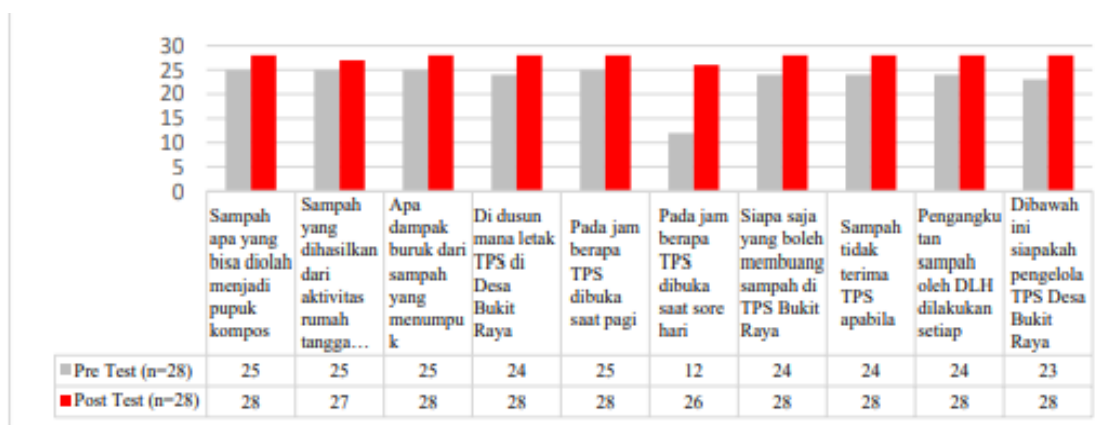
Gambar 3. Kegiatan pelaksanaan program Sosialisasi

Dalam proses pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Peraturan Sampah Bukit Raya ada beberapa tahapan rangkaian tahap kegiatan yang dilaksanakan yang pertama adalah tahapan persiapan, pada rangkaian tahap kegiatan ini dimulai dengan perencanaan yang cermat, termasuk penentuan waktu dan lokasi yang sesuai, serta pemilihan peserta yang diundang. Ruang balai pertemuan Kantor Desa Bukit Raya dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, mengingat lokasinya yang strategis dan dapat diakses oleh masyarakat setempat. Sebelum dimulainya acara panitia melakukan persiapan dengan pengaturan tempat duduk, penyediaan alat presentasi, dan penyiapan materi yang akan disampaikan, dan menyebarkan undangan kegiatan sibuk dengan menghubungi Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04 untuk bisa hadir dan menyampaikan kegiatan sosialisasi ini kepada masyarakat, selain itu persiapan yang dilakukan juga dengan melakukan koordinasi dengan pihak LPM untuk bisa menyampaikan materi terkait jam operasional dan tata-tertib pembuangan sampah di TPS Sumber Makmur Desa Bukit Raya.

Rangkaian tahap kegiatan yang kedua yaitu pada saat pelaksanaan kegiatan yang dimulai pada Rabu, 17 Juli 2024, peserta yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari Sekretaris Desa, Ketua BPD, Ketua PKK, Ketua RT, anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Ketua PKK, Ketua RT.01,

RT.02, RT.03, dan RT.04 dan warga desa berkumpul di ruang balai pertemuan kantor Desa Bukit Raya, tahap pertama rangkaian pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pembukaan yang dibuka oleh sekretaris Desa dan panitia yang terdiri dari tim pengabdian, selanjutnya dilanjutkan dengan pembagian lembar pertanyaan *pre-test* untuk diisi oleh semua peserta yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang pengelolaan sampah. Lembar *pre-test* ini penting untuk mengetahui pemahaman dasar peserta sebelum mengikuti sosialisasi. Acara berlanjut dengan sesi presentasi, salah satu tim pengabdian yang terlibat menyampaikan materi mengenai pengolahan sampah yang baik dan tepat dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai jam operasional dan tata tertib pembuangan sampah di TPS Sumber Makmur yang disampaikan oleh salah satu perwakilan LPM, peserta diberikan informasi detail tentang waktu pembuangan, jenis sampah yang diperbolehkan, serta tata cara yang harus diikuti untuk menjaga kebersihan dan keteraturan di TPS.

Penjelasan ini penting agar masyarakat tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan, tetapi juga memahami mengapa tindakan tersebut diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Sesi tanya jawab menjadi momen penting dalam kegiatan ini, di mana peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang belum jelas, diskusi ini memberikan ruang bagi mereka untuk saling berbagi pengalaman dan pandangan mengenai pengelolaan sampah di lingkungan masing-masing. Sebagai penutup, panitia menyelenggarakan kuis berhadiah untuk meningkatkan interaksi dan menguji pemahaman peserta. Kuis dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan, sehingga peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan terakhir peserta diminta untuk mengisi lembar *post-test*. Rangkaian tahap kegiatan yang terakhir adalah proses evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang keduanya berisi pertanyaan yang sama dengan jumlah 10 pertanyaan, dari hasil pengisian *pre-test* dan *post-test* dari kegiatan program sosialisasi peraturan sampah Bukit Raya didapatkan hasil evaluasi, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Evaluasi kegiatan SIBUK

Dari Gambar 4 di atas dapat dilihat hasil perbandingan jawaban peserta pada pre-test dan post test, dan hasilnya ditemukan bahwa jawaban dari post-test mengalami peningkatan di setiap pertanyaan. Dan pada pertanyaan inti di nomor 6, terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada pre-test jumlah responden yang menjawab pertanyaan dengan benar yakni sebanyak 12 dan pada post-test yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 26 orang dari total peserta 28 orang atau terjadi peningkatan sebesar 46%, sehingga hasil dari kegiatan ini mampu memberikan hasil peningkatan pengetahuan terkait pemilahan sampah dan tata tertib jam operasional pembuangan sampah di TPS Sumber Makmur.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Rangkaian kegiatan pengabdian telah dilaksanakan di Desa Bukit Raya, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara dimana Program "BERSIH" (Bersama Edukasi Regulasi Sampah untuk Hidup Sehat) yang terdiri dari Program Video Kreatif Jam Operasional Sampah Bukit Raya dan Program Sosialisasi Peraturan Sampah Bukit Raya telah berkontribusi pada perubahan positif dalam perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah di Bukit Raya dengan hasil *post test* salah satu pertanyaan utama program sosialisasi yang meningkat signifikan sebesar 46% dari *pre-test* sedangkan untuk program video kreatif jam operasional pembuangan sampah menunjukkan respons positif, di mana dari 57 responden yang melakukan *vote* di instagram resmi desa Bukit Raya, seluruhnya menyatakan bahwa video tersebut bermanfaat, serta dari hasil observasi lapangan juga menunjukkan penurunan volume sampah di TPS Sumber Makmur dan berkurangnya kegiatan membakar sampah serta meningkatnya kesadaran dan kepatuhan warga mengenai tata tertib pembuangan sampah di TPS sumber Makmur. Kombinasi edukasi melalui video kreatif dan sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Saran yang dapat kami berikan dalam menciptakan keberlanjutan Program pengabdian ini adalah Pemerintah Desa Bukit Raya dapat lebih aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai keberadaan TPS Sumber Makmur melalui pemanfaatan media dan platform lokal yang dimiliki Desa. Selain itu, Pemerintah Desa perlu rutin mengadakan sosialisasi lanjutan terkait kemajuan dan tantangan dalam pengelolaan sampah. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) juga dapat berperan dalam memberikan pelatihan rutin tentang teknik pengelolaan sampah, serta membangun kemitraan dengan organisasi lingkungan untuk sosialisasi berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, juga kepada Pemerintah Desa Bukit Raya, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Tokoh Masyarakat dan Desa Bukit Raya, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur yang telah membantu pada kegiatan pengabdian ini hingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A., Firmansyah, A., Rohman, A. A., Najamuddin, N., & Kuma, R. P. (2020). Health Education; The Comparison Between With Leaflet and Video Using Local Language In Improving Teenager's Knowledge of Adverse Health Effect of Smoking. *Faletehan Health Journal*, 7(1), (48-51) <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.50>.
- Adha, A., Wulandari, D., & Himawan, A. (2016). Perbedaan Efektivitas Pemberian Penyuluhan Dengan Video Dan Simulasi Terhadap Tingkat Motivasi kader Pencegahan Tb Paru (Studi Kasus Di Ma Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), (565-579).
- Anggraeni, Y., Tresno, N. R. I. A., Susanti, I. H., & Mangkunegara, I. S. (2020). *The Effectiveness of Health Education Using Leaflet and Video on Students' Knowledge About the Dangers of Smoking in Vocational High School 2 Purwokerto*. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200204.076>
- Farisa, H., & Mulasari, S. A. (2020). Gangguan Saluran Penapasan Akibat Pencemaran Udara di Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). *Jurnal Kesehatan*, 34(8), (118-130).
- Herlina, D. N., Wahyuni, Y. T., Santi, Anisa, F. Z., Purnomo, S. D., & Retnowati, D. (2022). Business Feasibility Test and Community-Based Waste Management Model in Kutasari Village, Banyumas District. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.190>
- Kadang, J. M., & Sinaga, N. (2020). Pengembangan Teknologi Konversi Sampah Untuk Efektifitas Pengolahan Sampah dan Energi Berkelanjutan. *Jurnal Teknik*, 15(1), (33-44).
- Li, J., Davies, M., Ye, M., Li, Y., Huang, L., & Li, L. (2021). Impact of an Animation Education Program on Promoting Compliance With Active Respiratory Rehabilitation in Postsurgical Lung Cancer Patients: A Randomized Clinical Trial. *Cancer Nursing*, 44(2), (106-115). <https://doi.org/10.1097/NCC.0000000000000758>
- Novita, G., Rahayu, A. A. W., & Hakim, A. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah

- Berdasarkan Jenisnya Dan Penerapan Budaya 5s Di Sd Negeri Ii Lemahkarya Tempuran. *Abdima Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), (1397-1404).
- Nyoman Widnyana Wartama, I., & Putu Sawitri Nandari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), (44-48).
- Pribadi, B. A. (2014). Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE. In *Kencana*.
- Priyadi, S. . S. R. . A. A. F. . T. U. . S. P. . & B. K. (2024). Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Teknologi Zero Waste Berorientasi Pada Good Management-Garbage Practices. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), (23-30).
- Setiawan, A., Nuraini, R., & Sari, E. I. (2021). Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional. In *Indonesia.Go.Id*.
- Simamora, E. E., & Junuudhizbulloh, A. (2022). The Urgency of Waste Management Regulations in Indonesia Urgensi Pembaharuan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 3(1), (1-13).
- Szeszak, S., Man, R., Love, A., Langmack, G., Wharrad, H., & Dineen, R. A. (2016). Animated educational video to prepare children for MRI without sedation: evaluation of the appeal and value. *Pediatric Radiology*, 46(12), (1-15). <https://doi.org/10.1007/s00247-016-3661-4>